

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti dengan pengumpulan data dari 140 responden. Berikut merupakan gambaran umum mengenai responden penelitian :

Tabel 5. 1 Deskripsi Responden Usia

Usia	Jumlah Subjek	Presentase
18	5	3,6%
19	10	7,1%
20	10	7,1%
21	34	24,3%
22	46	32,9%
23	16	11,4%
24	12	8,6%
25	7	5,0%
TOTAL	140	100%

Dari data yang sudah diperoleh peneliti rentang usia mahasiswi yang diharapkan sudah terisi semuanya mulai usia 18 – 25 tahun. Dalam data ini diperoleh usia 22 tahun paling banyak dengan jumlah 46, presentase 32,9%. Data yang paling sedikit mengisi usia 18 tahun dengan jumlah 5 presentase 5,0%.

Tabel 5. 2 Deskripsi responden ecommerce yang sering digunakan untuk bebrbelanja online

<i>Ecommerce</i> yang sering digunakan	Jumlah Subjek	Presentase
Shopee	129	92,1%
Tokopedia	3	2,1%
Zalora	3	2,1%
Bli.bli.com	1	0,1%
Lazada	2	1,4%
Sociolla	2	1,4%
TOTAL	140	100%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti mengenai *ecommerce* yang sering digunakan oleh 140 responden untuk berbelanja *online*. Berikut gambaran umumnya dari data yang sudah diperoleh, *ecommerce* yang banyak digunakan yaitu Shopee dengan jumlah subjek 126, presentase 92,1%. *Ecommerce* yang sedikit digunakan oleh mahasiwi yaitu Bli-bi.com dengan jumlah subjek 1, presentase 0,1%.

Tabel 5. 3 Deskripsi responden seberapa sering berbelanja online

Seberapa sering melakukan belanja <i>online</i>	Jumlah Subjek	Presentase
1-2 kali seminggu	82	58,8%
3-5 kali seminggu	44	31,4%
>5 kali seminggu	14	10,0%
TOTAL	140	100%

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti mengenai seberapa sering responden berbelanja online dalam seminggu. Berikut gambaran umumnya, dari data yang diperoleh data dari mahsiswi melakukan belanja online lebih banyak 1-2 kali dalam

seminggu dengan jumlah subjek 82, presentase 58,8%. Lebih sedikit berbelanja > 5 dalam seminggu dengan jumlah subjek 14, presentase 10,0%.

5.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menentukan tingkatan kategorisasi untuk skala perilaku konsumtif dan kontrol diridengan data yang didapatkan dari 140 responden, berikut hasilnya :

Tabel 5. 4 Kategori 1 Responden

Kategori skala perilaku konsumtif	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	24	17,1%
Sedang	97	69,3%
Tinggi	19	13,6%
TOTAL	140	100%

Tabel 5. 5 Kategori 2 Responden

Kategori skala kontrol diri	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	21	15,0%
Sedang	102	72,9%
Tinggi	17	12,1%
TOTAL	140	100%

Penelitian ini dilakukan kepada 140 mahasiswi dengan tingkat perilaku konsumtif belanja online yang berbeda-beda. Dari data yang diperoleh dari 140 Mahasiswi lebih banyak masuk dalam kategori sedang dengan jumlah subjek 97, presentase 69,3%. Data yang sedikit masuk kategori rendah dengan jumlah subjek 24, presentase 17,1%.

Selain hal tersebut, para responden juga memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda. Dari data yang diperoleh dari 140 Mahasiswi lebih banyak masuk dalam kategori

sedang dengan jumlah subjek 102, presentase 72,9%. Data yang sedikit masuk kategori rendah dengan jumlah subjek 17, presentase 12,1%.

5.1.3. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji hipotesis peneliti akan melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi meliputi dua hal yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sifat persebaran data tersebut dinyatakan normal atau tidak. Uji linieritas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak.

a. Uji Normalitas

1. Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswi

Pada data penelitian variabel penelitian perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswi pengujian menggunakan dari *One Sample Kolmogrov-Smirnov* test dari program SPSS ver. 24 berdasarkan pengujian normalitas, didapatkan hasil K-S-Z sebesar 0,75 dengan nilai p sebesar 0,055 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang diuji menggunakan program SPSS ver. 24 menunjukkan bahwa data persebaran variabel perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswi dikatakan normal. Persebaran data yang normal dilihat dari nilai $p > 0,05$

2. Kontrol Diri

Uji normalitas juga dilakukan pada data variabel kontrol diri. pengujian menggunakan dari *One Sample Kolmogrov-Smirnov* test dari program SPSS ver. 24 berdasarkan pengujian normalitas, didapatkan hasil K-S-Z dengan nilai p sebesar 0,089 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang diuji menggunakan program SPSS ver. 24 menunjukkan bahwa data persebaran kontrol diri dikatakan normal. Persebaran data yang normal dilihat dari nilai $p > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel yang diteliti. Ada tidaknya hubungan linier antar variabel dapat

dilihat dari hasil signifikansi dengan menggunakan statistika. Dapat dikatakan jika signifikansi antar variabel $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antar variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan program SPSS ver. 24 didapatkan hasil F linier = 49,177 dengan nilai $p = 0,000$. Hasil dari pengujian linieritas tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan yang linieritas antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.

5.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab tujuan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah diujikan. Uji hipotesis ini menggunakan teknik *Pearson Correlation* dibantu program SPSS ver.24.

Dalam uji hipotesis, kedua variabel dapat dianggap memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai sig $< 0,05$. Dari hasil uji korelasi diperoleh dengan nilai $p = 0,000$ dengan koefisien $r_{xy} = -0,513$, maka hal tersebut menunjukkan adanya hasil r yang negatif atau adanya korelasi negatif yang menunjukkan adanya hubungan terbalik dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswi. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswi, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswi.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari perhitungan hipotesis dengan teknik *Pearson Correlation*, diperoleh hasil yaitu nilai koefisien $r_{xy} = -0,513$, dan nilai $p = 0,000$ (sig $< 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswi. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif

belanja *online* pada mahasiswi, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswi. Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari Anggreini dan Maryanti (2014) yang berjudul hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi universitas esa unggul diperoleh hasil bahwa nilai pearson correlation $-0,304$ dan sig sebesar $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan. Yang artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut, dan juga sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi.

Lalu terdapat penelitian sebelumnya juga dari Haryani dan Herwanto (2015) yang berjudul hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi diperoleh hasil bahwa nilai pearson correlation $-0,491$ dan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN Suska Riau. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi.

Menurut Munandar (dalam Tripambudi, 2018) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam membeli barang atau menggunakan jasa. Yang artinya mahasiswi yang membeli suatu barang tanpa

mempertimbangkan prioritas cenderung berperilaku konsumtif seperti membeli barang karena suka, mengikuti trend, karena barang tersebut sedang promo dan membeli barang-barang lainnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut Di dukung dengan penelitian Astuti (2013), bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seorang individu untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Menurut Putri, Nurjahjanti, dan Widodo (2009) kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian dimana kontrol diri pada satu individu dengan yang lain tidak sama, individu dengan kontrol diri yang tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kontrol diri antara individu satu dan individu yang lainnya berbeda, seperti berdasarkan kategorisasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya 21 orang mahasiswi (15,0%) memiliki kontrol diri yang rendah, 102 orang (72,9%) memiliki kontrol diri sedang, 17 orang (12,1%) memiliki kontrol diri yang tinggi. Dari penjelasan tersebut berarti kontrol diri yang dimiliki mahasiswi tersebut tergolong sedang.

Dimana hal tersebut didukung oleh penelitian Anggreini dan Maryanti (2014) mahasiswi yang tergolong memiliki kontrol diri sedang adalah mahasiswi yang mendapatkan stimulus yang tidak menyenangkan atau yang tidak diinginkan namun dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik atau tepat seperti sabar, lapang dada, dan tetap berfikir positif pada setiap masalah yang dihadapinya.

Lalu dalam kategori perilaku konsumtif berdasarkan dalam penelitian ini terdapat, 24 orang (17,1%) memiliki perilaku konsumtif rendah, 97 orang (69,3%) memiliki perilaku konsumtif sedang, 19 orang (13,6%) memiliki perilaku konsumtif tinggi. Dari penjelasan tersebut berarti perilaku konsumtif belanja *online* yang dimiliki mahasiswi tersebut tergolong sedang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adiputra dan Moningka (2012)

mahasiswi yang termasuk dalam kategori perilaku konsumtif sedang yaitu mahasiswi yang membeli barang pada saat ada promo atau potongan harga namun mahasiswi tersebut masih mempertimbangkan barang yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhannya atau tidak.

Dari kedua variabel tersebut menghasilkan analisis yang menunjukkan koefisiensi determinisasi (R^2) yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 0,263. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berkontribusi atau memberikan sumbangan efektif sebesar 26,3% terhadap perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswi. Sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti seperti gaya hidup, konformitas, harga diri dan juga iklan dari media elektronik (Renaldy, Dewi, & Hidayatullah, 2018).

Jadi dari penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswi. Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, begitu juga sebaliknya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya tidak lepas dari kelemahan dan keterbatas, berikut kelemahan dan keterbatasnya dalam penelitian ini yaitu :

- a. Peneliti tidak memfokuskan perilaku konsumtif subjek berdasarkan suatu kategori objek atau barang yang dibeli secara berlebihan. Sehingga hasil penelitian ini masih sangat umum atau luas.
- b. Dalam penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dapat menyebabkan adanya bias dalam jawaban karena peniliti tidak mengetahui kondisi subjek sebenarnya,

- sehingga memungkinkan terjadinya pengisian skala yang tidak jujur dan tidak sesuai dengan kondisi subjek yang sebenarnya.
- c. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana dilakukan secara kebetulan beretemu dengan subjek yang dapat digunakan sebagai sampel didalam populasi penelitian serta sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan, oleh karena itu terdapat kesulitan dalam mencari responden untuk penelitian ini di rentang usia 18 dan 25 karena dalam penelitian ini terdapat kriteria responden yaitu usia 18-25 tahun.
 - d. Kuesioner yang disebarakan mengenai identitas responden, peneliti tidak mencantumkan identitas universitas responden. Sehingga membuat bias dan yang hanya mengetahui bahwa responden adalah mahasiswi universitas di semarang hanya peneliti saja.

